

PEMAKNAAN BATIK SEBAGAI IDENTITAS DAN KEBUDAYAAN BANGSA

Oleh : Widhiya Laras Tika

ABSTRAK

Makna simbolik digambarkan dalam kain batik melalui ragam hias, warna dan fungsi. Simbol yang terdapat pada kain batik menentukan fungsi Penggunaannya. Simbol yang terdapat dalam motif batik yang berasal dari Solo dan Yogyakarta merupakan simbol daur hidup antara lain motif Sawat atau Lar, Meru, Motif Slobog, Motif Sido Mukti, Motif Truntum, Motif Sekar Jagad. Setiap motif batik mempunyai fungsi dan makna bagi si pemakainya seperti motif yang bersifat simbolis yang erat hubungannya dengan falsafah Hindu Jawa, antara lain Motif Sawat atau Lar melambangkan mahkota atau penguasa tinggi. Motif batik yang ada hubungannya dengan kedudukan sosial seseorang umpamanya. Beberapa motif tradisional yang dipakai pada kesempatan atau peristiwa tertentu, Motif yang melambangkan harapan, pesan, niat dan itikad yang baik serta luhur. Motif Alas-alasan berarti hutan, adalah lambang kesuburan atau kemakmuran. Di daerah Yogyakarta tradisi atau adat-istiadat berlaku di daerah Solo, juga berlaku di Yogyakarta. Lambang-lambang yang bersifat simbolis dan erat hubungannya dengan falsafah Hindu Jawa berlaku pula di daerah ini.

Kata Kunci : Pemaknaan, Batik, Warisan Budaya

PENDAHULUAN

Batik merupakan kerajinan hasil warisan leluhur bangsa Indonesia sejak dulu yang menjadi perpaduan antara seni dan teknologi (Kemenperin RI, 2020). Batik memiliki nilai seni yang cukup tinggi dan menjadi bagian dari budaya di Indonesia khususnya bagi pulau Jawa. Batik terus mengalami perkembangan baik motifnya yang semakin beraneka ragam maupun proses pembuatannya. Setiap motif pada batik mengandung makna dan filosofi yang berbeda-beda dari berbagai adat istiadat suatu daerah. Motif-motif tersebut dibagi menjadi motif gaya Yogyakarta atau mataram, gaya Surakarta, gaya pesisiran, dan gaya pedalaman lain.

Penguakuan Batik Indonesia sebagai warisan budaya takbenda menjelang satu decade pada tahun 2019 sementara itu pengertian makna budaya takbenda beserta domain yang terdapat di dalamnya belum banyak dipahami oleh masyarakat. Salah satu bukti bahwa semua produk batik mulai dari kain panjang, sarung, busana hingga produk interior disebut batik padahal pengertian batik menurut Konvensi perlindungan warisan budaya takbenda adalah kain panjang yang digunakan untuk kebiasaan sosial, adat istiadat masyarakat, ritus dan perayaan-perayaan. Disamping itu usaha batik telah terdapat di wilayah Indonesia yakni tersebar di 23 propinsi dari keseluruhan 33 propinsi di Indonesia (Nomination for inscription on the Representative List Reference No. 00170, 2009). Industri batik memberikan kontribusi ekonomi dengan nilai ekspor produk batik sampai pada 2017 mencapai US\$58,5 juta dengan pasar utama Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa (Kemenperin, Ekonomi.bisnis.com).

PEMBAHASAN

Seiring berkembangnya budaya Indonesia telah mendorong munculnya berbagai jenis motif batik baru. Berbagai motif batik baru yang muncul diproduksi dengan teknik pembuatan yang berbeda-beda. Berikut beberapa jenis koleksi batik yang berada di Ruang Batik Museum Sonobudoyo antara lain:

- a. **Kampus Semen Sida Asih**
Motif semen berasal dari kata semi atau tumbuh. Kampus motif semen pada umumnya didominasi dengan unsur flora dan fauna. Pada motif semen sida asih terdapat unsur simbol dua sayap (gurdha) yang saling terpisah oleh meru (gunung) melambangkan kasih yang tiada terputus atau saling mengasihi.
- b. **Kampus Semen Blumbangan**
Motif semen blumbangan merupakan motif kampus dengan motif dasar semen dan blumbangan (telaga) di bagian tengah. Model ini kerap ditemukan pada kampus bangsawan dari Keraton Yogyakarta. Sementara motif semen merupakan stilisasi dari flora dan fauna yang berada dalam kebudayaan jawa.
- c. **Nitik Nagasari**
Nagasari merupakan salah satu pohon di Taman Soka, Kerajaan Alengka. Di dalam epos Ramayana, pohon nagasari dikisahkan sebagai saksi dari Dewi Sinta yang menunggu sang Rama untuk menjemputnya. Motif nitik nagasari diharapkan menjadi perlambang kesetiaan bagi penggunanya.
- d. **Babon Angrem**
Babon Angrem merupakan motif batik yang menggambarkan ayam betina saling berhadapan yang sedang mengerami telurnya. Motif ini digunakan pada upacara tujuh bulanan ibu hamil (mitoni) sebagai perlambang ibu yang memiliki rasa kasih sayang dan kesabaran.
- e. **Nam Gedheg**
Nam Gedheg yang berarti anyaman bambu. Motif batik ini berasal kultur sosial masyarakat pedesaan pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19. Meskipun demikian, pewarnaan sogan dengan latar putih tetap merujuk pada pewarnaan sogan dari keraton.

Selain beberapa jenis koleksi batik terdapat juga berbagai peralatan untuk membatik. Alat-alat membatik tersebut yaitu canting yang digunakan untuk melukis motif batik menggunakan lilin (malam), anglo (tungku), wajan, kipas, bantalan cap, dan cap untuk membuat pola yang dibuat berulang dalam satu lembar kain. Batik secara tradisional penggunaan utamanya adalah untuk busana. Kain batik dapat digunakan sebagai kain panjang atau jarik yaitu pakaian untuk bagian bawah, kemben, dan ikat kepala. Penggunaan kain batik sebagai pakaian dilakukan sesuai dengan mempertimbangkan simbol-simbol, terutama jika menghadiri suatu upacara.

KESIMPULAN

Batik merupakan kerajinan hasil karya seni yang bernilai tinggi warisan leluhur bangsa Indonesia sejak zaman dulu yang telah menjadi bagian dari budaya di Indonesia khususnya bagi pulau Jawa. Museum Sonobudoyo memamerkan berbagai koleksi batik menyangkut bahan, peralatan, jenis, motif, dan proses pembuatannya. Motif batik yang beraneka ragam mengandung makna dan filosofi dengan teknik pembuatan yang berbeda-beda. Peralatan yang digunakan untuk membatik terdapat canting, anglo (tungku), wajan, kipas, bantalan cap, dan cap. Kain batik secara tradisional penggunaan utamanya adalah untuk busana. Penggunaan setiap kain batik bergantung dengan simbol-simbol yang ada terutama untuk menghadiri suatu upacara karena menyesuaikan dengan makna dan filosofi batik tersebut.

SUMBER REFERENSI :

- Kemenperin RI. (2020). *Pengertian dan Sejarah Batik*. Tersedia di:
https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0
- Susanto, Sewan. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Besar Batik dan Kerajinan, Departement perindustrian. Jakarta.
- Widadi, Zahir. (2014). *Strategi Perlindungan Batik Indonesia Sebagai Warisan Budaya Takbenda*, Makalah pada Seminar Nasional "Seni Tradisi" di Universitas 6 Trisakti Jakarta.
- UNESCO. (2003). *Convention For The Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage*.